

## BAB V

### KESIMPULAN

Kebudayaan merantau yang dimiliki oleh orang Minangkabau merupakan kebudayaan yang terbilang sangat baik karena dapat mengubah kehidupan seseorang, tidak hanya itu dengan merantau kita bisa lebih mandiri dan bebas melakukan apapun tanpa memiliki tekanan adat dari daerah. Oleh karena itu budaya merantau masih ditekunin oleh masyarakat Minangkabau hingga sekarang. Seperti yang di lakukan oleh masyarakat Nagari Sulit Air itu sendiri.

Masyarakat Sulit Air dikenal dengan masyarakatnya yang merantau, bahwa mereka sangat menginginkan keberhasilan para perantau bukan hanya semata keberhasilan ekonomis, tetapi kebanggaannya terletak bagaimana mereka 'berbagi' dalam bentuk praktik filantropi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat Sulit Air dalam rangka membangun kampung halamannya. Filantropi yang dilakukan para perantau sangat penting sebagai alat transformasi prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam dalam pengembangan ekonomi umat, khususnya dengan menggunakan instrumen filantropi Islam.

Kondisi geografis Nagari Sulit Air sendiri memiliki lahan yang terbilang susah untuk ditanam-tanami tumbuhan yang bermanfaat seperti untuk lahan pertanian mereka hanya memiliki sedikit lahan pertanian menyebabkan banyak dari mereka yang tidak memiliki lahan pertanian memutuskan untuk pergi merantau. Bukan hanya lahan pertanian yang sangat sulit untuk ditemui dan juga pengairan sawah yang buruk karena Sulit Air berada di wilayah pergunungan. Selain itu kejadian perang PRRI menyebabkan sebagian masyarakat merasa tidak aman

berada di kampung halamannya sehingga memutuskan untuk pergi mencari tempat yang menurut mereka aman.

Faktor yang mempengaruhi kebanyakan orang untuk melakukan rantu, pada umumnya yang menyebabkan sebagian besar masyarakat Sulit Air merantau adalah untuk mendaftarkan kehidupan yang lebih baik, seperti meningkatkan ekonomi, sosial, pendidikan dan keamanan. Adapun faktor yang menarik dari sudut pandang menariknya dari sebuah kota yang terlihat lebih modern dan memiliki banyak tempat hiburan menyebabkan orang-orang di kampung menginginkan tempat yang belum pernah mereka lihat selama di kampung.

Masyarakat Minangkabau sering kali mudah dalam bergaul dengan masyarakat di tanah rantauanya, sifat keterbukaan mereka menyebabkan mereka dapat dipercaya dan diterima oleh masyarakat di tanah rantauanya. Sifat adaptasi yang baik sangat perlu oleh masyarakat rantau sehingga mereka bisa menyesuaikan apa yang berada di tanah rantauanya dimulai dari peraturan apa yang telah dibuat oleh daerah tersebut maka kita juga harus menurut dengan aturan tersebut, hal tersebut sudah ditanamkan oleh masyarakat Minangkabau sendiri di tanah rantauanya. Mereka selalu menghindari konflik yang ada ketimbang mereka harus berurusan lebih dalam dengan pembuat masalah, sifat budoamat yang dilakukan masyarakat Minang saat melihat konflik disekitarnya, terkecuali konflik tersebut memang harus diselesaikan maka dengan kepandaian mereka dalam berbicara dan berdiskusi dalam menyelesaikan masalah menyebabkan mereka sangat mudah meleraikan permasalahan yang berada disekitarnya.

Sehingga masyarakat Minangkabau terkhususnya Sulit Air bisa menyeimbangi untuk tinggal di daerah Pasar Tanah Abang yang sejak dahulu dikenal dengan premanisme. Mereka bisa menyeimbangi dengan cara tidak mengikut campuri kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para preman di pasar tersebut. Akan tetapi mereka siap membantu apapun orang yang kesusahan disekitar mereka. Mereka sering memberikan sumbangan terhadap masyarakat di sekitranya dengan memberikan sembako ataupun daging qurban.

Pasar tanah abang sendiri dijadikan sebagai tempat merantau karena memang lokasi pasar yang berada di Ibukota Jakarta dan juga wilayah yang strategis berada dipusat Jakarta menyebabkan pasar Tanah Abang sangat mudah dijangkau dengan transportasi umum. Tidak hanya masyarakat dari ranah Minangkabau akan tetapi juga dikunjungi dari berbagai daerah di Indonesia. Akan tetapi pasar ini telah terkenal dengan pedagang yang berasal dari Minangkabau.

Ditanah rantauanya masyarakat Sulit Air membentuk organisasi Sulit Air Sepakat. SAS sendiri sudah memiliki berbagai cabang disekitaran wilayah Indonesia khususnya di Jakarta sendiri memiliki setidaknya 20 cabang. Yang terdekat di wilayah Tanah Abang ada DPC SAS Tanah Abang dan Petamburan. Organisasi SAS didirikan karena sebegini besar warga Sulit Air hidup ditanah perantauan dengan berbagai macam kepentingan dan profesi. Sehingga untuk mempererat hubungan antar sesama perantau dari Sulit Air maka dibentuklah organisasi SAS (Sulit Air Sepakat).

SAS sendiri tidak hanya memperhatikan kesejahteraan perantau tetapi juga memperhatikan Kampung Halamanya, karena kecintaan mereka dengan kampung

halaman. Diperantau mereka selalu mengirimkan dana yang digunakan dari mualai untuk pembangunan, pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, dan juga untuk kegiatan ekonomi.



## DAFTAR PUSTAKA

### Website

- Bagus Widi Wicaksono, “Merantau dan Pulang Sebagai Kewajiban” di akses dalam *website* [djkn.kemenkeu.go.id](http://djkn.kemenkeu.go.id).
- Cahyu Cantika Amiranti, “80 Persen Pedagang Tanah Abang Jakarta Disebut dari Sumatera Barat” dalam *website* [bisnis.tempo.co](http://bisnis.tempo.co).
- Cahyu Cantika Amiranti, “Mengapa Lebih Banyak Pedagang Minang di Pasar Tasik Tanah Abang?”, dalam *website* [Kompas.com](http://Kompas.com).
- Fiqri Faqih, “Anies diminta tiru Bandung untuk tata Tanah Abang”, di akses pada *website* [merdeka.com](http://merdeka.com).
- IndahF, “Sejarah Pasar” di akses pada *website* [carapedia.com](http://carapedia.com).
- Muhammad Yani, “Kini Mencekam, Begini Sejarah Terbentuknya Pasar Tanah Abang”, dalam *website* [merahputih.com](http://merahputih.com).
- Nurudin Abdullah, “Asal Usul Nama Tanah Abang” dalam *website* [kabar24.bisnis.com](http://kabar24.bisnis.com).

### Buku

- Bambang Suwondo, *Sejarah Daerah DKI Jakarta*, (Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1978).
- Christine Dobbin, “*Gejolak Ekonomi, Kebangkitan Islam, dan Gerakan Paderi Minangkabau 1784-1847*”, (Depok: Komunitas Bambu, 2008).
- Clifford Geertz, *Penjajah dan Raja Perubahan Sosial Dan Modernisasi Ekonomi di Dua Kota di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, Tahun 1977).
- Dudung Abdurahman. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logas Wacana Ilmu.
- Ismantoro Dwi Yuwono, *Ahok: Dari Kontroversi Ke Kontroversi*, (Yogyakarta, Media Pressindo, 2014).
- Irdam Huri. 2006. *Filantropi Kaum Perantau, Studi Kasus Kedermawanan Sosial Organisasi Perantau Sulit Air Sepakat (SAS) Kabupaten Solok Sumatera Barat*. Depok: Piramedia
- J. C. VAN LEUR, *Perdagangan & Masyarakat Indonesia*”, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015).



Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta. Tiara Wacana Yogya. 2003).

Maula Nur Khotimah, “*Melihat Kondisi Proyek Tanah Abang Tempo Doeloe*”, (Jakarta, TEMPO Publishing, 2020).

Mochtar Naim. 1978. *Merantau, Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada

Tsuyoshi Kato, *Adat Minangkabau dan Merantau*”. (BALAI PUSTAKA, Jakarta, 2005).

Zulfikar E, “*Ahok-Anies: Tentang Menata Keruwetan Pasar Tanah Abang*”, (Jakarta, TEMPO Publishing, 2019).

### Skripsi

Al Redho, “*Dinamika Pasar Silungkang Kecamatan Silungkang Di Nagari Silungkang Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto 1984-2012*”, *Skripsi* (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2014).

Diandra Aisya Poernomo, “*Perkembangan Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat setelah peremajaan tahun 1975-1998*”, *Skripsi* (Surakarta: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Univesitas Andalas, 2019).



## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Armiz Nasir  
Umur : 70 Tahun  
Pekerjaan : Pedagang Pakaian  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jl. Kresna Pondok Bandung, Rt/Rw 01/02,  
No 16, Palmerah, Jakarta Barat
  
2. Nama : Edri Munir  
Umur : 59 Taun  
Pekerjaan : Pedagang Pakaian  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jl. Tebet Dalam IV, Gang Kemanan VI,  
Rt/Rw 017/001 No 2, Jakarta Selatan.
  
3. Nama : Emy  
Umur : 65 Tahun  
Pekerjaan : Pedagang Es  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Kota Bambu Utara, Rt/Rw 02/01, No 7,  
Palmerah, Jakarta Barat
  
4. Nama : Fitriyenni  
Umur : 44 Tahun  
Pekerjaan : Pedagang Pakaian  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat
  
5. Nama : IRS, Datoek Gampo Sinarno  
Umur : 61 Tahun  
Pekerjaan : Pedagang Baju  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : JL Wuluh, Rt/Rw 03/07, Kota Bambu  
Utara, Kec, Palmerah, Jakarta Barat
  
6. Nama : Lilis  
Umur : 55 Tahun  
Pekerjaan : Pedagang Baju dan Tas  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat
  
7. Nama : Mawardi Anwar  
Umur : 61 Tahun  
Pekerjaan : Pengusaha Pakaian dan Ketua DPC SAS  
Tanah Abang  
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Jl. Kota Bambu Utara IV No. 16, Rt/Rw,  
Kota Bambu Utara, Kec Palmerah, Jakarta  
Barat.

8. Nama : Reza  
Umur : 30 Tahun  
Pekerjaan : Pedagang Tas  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jl. Petamburan 2, Jakarta Pusat,

9. Nama : Razi  
Umur : 37 Tahun  
Pekerjaan : Pedagang Tas  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jl. Petamburan 5, Jakarta Pusat,

10. Nama : Yulinar  
Umur : 55 Tahun  
Pekerjaan : Pengusaha Tas  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Kota Bambu Utara, Rt/Rw 03/04, No  
10, Palmerah, Jakarta Barat.





## LAMPIRAN FOTO INFORMAN

### 1. Wawancara Dengan Armiz Nasir



### 2. Wawancara Dengan Yulinar



3. Wawancara Dengan Emy



4. Wawancara Dengan Edri Munir



5. Wawancara Dengan Razi



6. Wawancara Dengan Mawardi Anwar



7. Wawancara Dengan Datoeak Sinarno Garang





## Lampiran : Transkrip Wawancara

### Mawardi Anwar

- Tahun berapa mulai merantau ke Jakarta?

Jawab:

*“ Setelah lulus dari SMA Aliyah pada tahun 1992 saya memutuskan untuk pergi merantau ke Jakarta ”*

- Dimanakah tempat awal bapak merantau ke Jakarta?

Jawab:

*“Tempat yang pertama kali saya kunjungi sedari awal memang Jakarta dan itu tepatnya di Pasar Tanah Abang, karena memang banyak juga saudara yang berdagang disana, dikira saya bakal sukses disana jadi saya memutuskan untuk berdagang di sana juga,”*

- Bagaimana proses bapak bisa sesukses Sekarang?

*“ Awalnya saya mengontrak rumah terlebih dahulu di Jalan Kresna karena rumahnya lumayan besar saya jadikan tempat untuk konveksi, tidak lama usaha saya mulai maju dan saya memberanikan diri untuk membeli toko di salah satu Blok Tanah Abang. Selain itu kunci sukses yang saya lakukan selama dirantau ialah menghindari perbuatan yang di larang agama, karena saya saat berangkat ke Jakarta ibu saya berpesan untuk selalu ingat dengan ibadah dan tidak mengikuti pergaulan orang rantau, karena banyak dari orang Sulit Air saat merantau dan mulai mendapatkan uang mereka memfoya-foayakan uang mereka untuk berjudi dan minum-minum. Selain itu saya juga mempermudah jalan hidup orang lain karena dengan mempermudah urusan orang lain Insyaallah urusan kta juga akan dipermudah ”*

- Apa permasalahan bapak selama memulai usaha dan hidup di rantau?

*“ selama di rantau alhamdulillah belum pernah terdapat masalah yang signifikan, paling saat corona toko tutup selama satu tahun setengah pada saat itu agak kurang pemasukan, dan kadang pekerja suka pulang dan tidak kembali bekerja lagi itu juga jadi permasalahan ”*



## Edri Munir

- Bagaimana awal bapak memutuskan merantau ke Jakarta?

*“awalnya bapak baru lulus SMA di umur 19 tahun tidak memilih Jakarta sebagai temoat merantau karena jauh dan masih umur labil, Bukittinggi adalah tempat pada awalnya saya merantau. Lalu setelah dua tahun berjalan pada tahun 1977 terjadi kebakaran besar sehingga banyak kerugian pada saya. Dengan ruginya tersebut saya mengambil sisa pakaian yang masih belum terbakar untuk di jualkan kembali, dana dari hasil jual pakaian sisa bekas kebakaran tersebut saya gunakan untuk biaya ongkos pergi ke Jakarta”*

- Pada tahun berapa bapak merantau ke Jakarta dan dimanakah bapak pertama kali tinggal di Jakarta?

*“Pada tahun 1984 saya memutuskan ke Jakarta, di umur 25 tahun saya memutuskan berdagang plastik terlebih dahulu dengan saudara saya di daerah Pasar Rumpit. Sampai tahun 1989 terjadi penggusuran untuk pelebaran jalan sehingga saya pindah ke Pasar Kenari berjualan baju pada tahun 1990-1992, lalu pada tahun 1993 adik saya meneruskan usaha saya, lalu saya memutuskan untuk berjualan plastic kembali di Mampang lalu terjadi huru-hara 1998 banyak barang sagang yang terbakar sehingga banyak kehilangan modal, lalu tahun 1999 saya mulai masuk ke Pasar Tanah Abang. Di Tanah Abang saya bekerja dengan orang lain karena dahulu tidak perlu menggunakan CV untuk bekerja yang penting dapat dipercaya saja, lalu pada tahun 2002 terjadi kebakaran besar di Tanah Abang, sehingga banyak orang yang tidak melanjutkan uang sewa pembayaran toko, lalu saya memberanikan diri untuk membeli salah satu toko dan toko tersebut berjalan hingga tahun 2020”.*

- Apa yang menyebabkan bapak merantau?

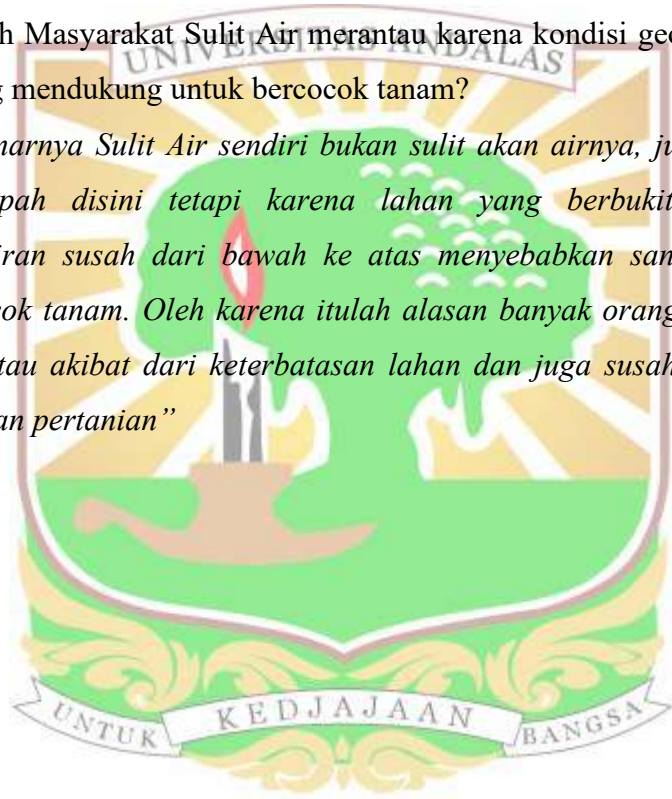
*“memang sudah keinginan diri merantau melihat kalua di kampung halaman sangat sulit berkembang, dan juga karena bapak sebagai pemilik dari sekolah muhamadiyah pada saat itu menyebabkan saya merantau ke Bukit Tinggi karena bapak pernah diincar oleh Belanda pada saat PRRI”*

### IRS, Datoeak Gampo Sinarno

- Darimanakah datangnya budaya merantau pada Nagari Sulit Air?  
*“Budaya merantau pada awalnya pengaruh dari anak laki-laki yang dahulu mereka diwajibkan orang tuanya untuk tinggal di surau saat sudah menginjak umur 9 tahun, disana mereka tinggal melakukan kegiatan anak-anak pada umumnya dan juga membersihkan surau. Disana mereka juga belajar agama dan budaya Minangkabau. Mereka bisa lebih mandiri karena mereka juga harus mengurus diri mereka dimulai dari mencuci baju disana, darisanalah mereka ulai terbiasa berada jauh dari orang tua”*

- Apakah Masyarakat Sulit Air merantau karena kondisi geografisnya yang kurang mendukung untuk bercocok tanam?

*“Sebenarnya Sulit Air sendiri bukan sulit akan airnya, justru air sangat berlimpah disini tetapi karena lahan yang berbukit menyebabkan pengairan susah dari bawah ke atas menyebabkan sangat sulit untuk bercocok tanam. Oleh karena itulah alasan banyak orang Sulit Air yang merantau akibat dari keterbatasan lahan dan juga susahny melakukan kegiatan pertanian”*



## Yulinar

- Tahun berapa awal mula ibu merantau ke Jakarta?  
*“Pada tahun 1985 saya pergi ke Jakarta menetap di Pulo Gadung, disana saya berjualan sepatu, lalu karena kendala sepinnya pengunjung saya pindah ke Pasar Tanah Abang pada tahun 1993 dengan berjualan tas. Sempat buka konveksi tapi penghasilan tidak menentu akhirnya memilih untuk berdagang baju pada tahun 2004 sampai sekarang.*
- Apa kendala selama ibu berdagang di Pasar Tanah Abang  
*“Untuk kendala sendiri terjadi pada tahun 93 dimana saya membuka konveksi banyak karyawan yang asalnya dari Jawa atau Sunda suka pulang kampung dan tidak kembali, lalu pada tahun 1998 banyak sepatu yang di rampas oleh para pendemo”*
- Bagaimana ibu menyikapi permasalahan tersebut?  
*“saya dan suami memulai ulang usaha sepatu dengan berhutang dahulu ke bank, lalu memperluas konveksi dengan cara menawarkan kepada pedagang-pedagang di Pasar Tanah Abang, lalu karena penghasilan sudah mulai cukup akhirnya berjualan baju di pinggiran Pasar Tanah Abang”*



**Emy**

- Apa kendala yang ibu rasakan selama berjualan di Pasar Tanah Abang?  
*“mungkin kalau ada Satpol PP kita akan kena gusur karena usaha kita ini kan kaki lima, dan juga terkadang banyak preman-preman pasar yang suka minta-minta uang buat beli rokok menyikapi preman-preman gitu biasanya ibu kasih muka melas, kalau mereka masih maksa paling suruh ambil aja es yang ibu jual”*

